YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283

PEMBELAJARAN SENI RUPA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Hana Shilfia Iraqi[1], Mai Sri Lena[2], Juliana Sulastri[3], Fransisca Regy Reviana[4]
Universitas Negeri Padang
julianasulastri19@gmail.com ; fransiscaregyreviana@gmail.com

Abstract

Education certainly plays a very important role in preparing today's young generation for the next generation. The Ministry of Education and Culture has also launched several programs, one of which is the Mobilization School Program. This program creates a new curriculum called the Independent Learning Curriculum. In elementary school art education as well as in fine arts education, teachers need to explore simple basic procedures for creating fine art, because of course the teacher will teach elementary school students how to explore works of art and experiment with them to make art according to creativity. that each child has. The purpose of this study was to examine the independent curriculum in elementary schools in learning fine arts. The method used is a descriptive analysis method and a qualitative approach as well as observational data, and the results of interviews and documentation studies as data collection techniques. The results of this study relate to the planning and implementation of fine arts learning through an independent curriculum in the form of planning. making teaching modules and teaching module alignment for learning. Based on this information, it is determined how the independent curriculum will be implemented in terms of planning and delivery of learning.

Keywords: *Fine Arts, Mobilizing School Program, Independent Curriculum, Creativity*

Abstrak : Pendidikan tentunya memegang peranan yang begitu penting dalam menyiapkan generasi muda saat ini untuk generasi selanjutnya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak. Program ini menciptakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka belajar. Dalam pendidikan seni rupa sekolah dasar seperti halnya dalam pendidikan seni rupa, guru perlu mendalami tata cara dasar yang sederhana untuk menciptakan seni rupa, dikarenakan tentunya guru yang nantinya akan mengajarkan siswa sekolah dasar dalam mengeksplorasi karya seni dan bereksperimen dengan mereka untuk membuat seni sesuai dengan kreativitas yang dimiliki masing masing anak.. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kurikulum merdeka di sekolah dasar dalam pembelajaran seni rupa. Metode yang digunakan berupa metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif serta berupa data observasi, dan hasil wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui kurikulum merdeka yang berbentuk perencanaan berupa. pembuatan modul ajar dan keselarasan modul ajar untuk pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut, ditentukan bagaimana kurikulum merdeka akan dilaksanakan dalam hal perencanaan dan penyampaian pembelajaran.

Kata Kunci: Seni Rupa, Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka Kreativitas

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa merupakan bentuk seni yang menerapkan semua yang berwujud untuk dilihat dan memasukkan unsur titik, garis, bentuk-bentuk, warna, tekstur, isi, ruang dan cahaya (Fauzi et al., 2019). Pendidikan tentunya memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda saat ini untuk generasi selanjutnya. Pendidikan adalah upaya terencana dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk menerapkan kedisiplinan dan pembentukan karakter agar nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari secara mandiri dapat muncul dan dapat membantu peserta didik menjadi dewasa untuk memperoleh disiplin dalam kehidupan agama dan sosial (Triwiyanto, 2021, hlm. 1).

Langkah pertama dalam proses pendidikan adalah pembelajaran, yang nantinya bisa memperbesar peluang siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan proses perubahan tingkah laku peserta didik, yang telah dilaksanakan Negara Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum adalah perencanaan secara terstruktur kemudian ditujukan dalam percepatan pembelajaran pada saat mengajar di bawah arahan sekolah atau lembaga. Oleh karena itu, kurikulum dijadikan sebagai pedoman guru-guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai kualifikasi yang dibutuhkan dengan terus memperbarui dan mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Penyempurnaan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013 merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Kurikulum merdeka yang dirancang khusus untuk memungkinkan perolehan hak belajar mandiri.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak. Program ini menciptakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum merdeka. Ada SD, salah satu sekolah SD/MI yang memakai program sekolah penggerak dalam menggunakan Kurikulum Merdeka, contohnya pada pembelajaran SBDP khususnya Seni Rupa. Pembelajaran seni rupa di sekolah dirancang untuk melatih siswa aktif dan kreatif, bukan sekedar kemampuan menciptakan karya seni melalui pengalaman bekerja dengan seni. Salah satu implementasi kurikulum Kemandirian di SD adalah tema SBDP atau Seni Rupa, yang merupakan pilihan seni yang disepakati oleh seluruh guru SD di kabupaten/kota. Karena mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan pada satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni tari atau seni suara.

Pembelajaran seni merupakan usaha yang dapat mengubah tingkah laku berdasarkan pengalaman artistik dan hubungan interaksi dengan budaya individu untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai, (dalam Budiman, 2022). Sebaliknya, dalam kerangka kurikulum belajar mandiri, instruktur mengemudi adalah pendidik yang berkompeten, memiliki kreatifitas dan berinovatif dalam pembelajarannya, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap siswa dan mampu membangun hubungan dengan guru dan sekolah lain dan masyarakat luas. . masyarakat dan mengidentifikasi diri mereka sebagai pembelajar perkembangan. dan perubahan mengemudi di sekolah (Mulyasa & Aksara, 2021, halaman 3).

Kurikulum terdiri dari perencanaan dan kesepakatan tentang proses pembelajaran serta metode yang berfungsi untuk pedoman menyelenggarakan belajar mengajar guna memperoleh tujuan pendidikan itu sendiri dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan bahan ajar dalam lingkungan belajar. Menurut Nursobah (2019, hlm. 2) Perencanaan adalah suatu proses dimana tujuan dan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan diputuskan dari beberapa alternatif (keputusan). , dan hasil pelaksanaan dipantau dan dievaluasi secara sistematis dan terus menerus. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam proses penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, hal tersebut dikarenakan hanya beberapa satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, karena ketika kurikulum merdeka pertama kali diperkenalkan, hanya beberapa sekolah yang telah dipilih sebagai sekolah penggerak yang dapat melakukannya. Namun mulai tahun 2022 semua sekolah sudah dapat mengadopsi kurikulum merdeka. Maka masalah penelitian ini terletak pada implementasi kurikulum mrdeka di kelas seni rupa.

Melalui penjelasan ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka berupa proses dan penerapan proses pembelajaran yang ditransmisikan dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran seni rupa di kelas 4 SD.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, menurut Sugiyono (2013, hlm. 9). Peneliti itu sendiri merupakan sebuah kunci dalam penelitian, dalam metode ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kombinasi dan analisis bahan dan bersifat induktif. Dalam hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi. Alasan digunakannya metode penelitian kualitatif dengan deskriptif adalah diperoleh data penelitian yag memiliki tujuan untuk memperoleh hasil seperti laporan yag kemudian dapat dijelaskan dengan cara mendefinisikan dan menggambarkan secara sistematis data yang diteliti berdasarkan pedoman antar kondisi. Penggunaan metode dalam perencanaan penelitian melayani peneliti yang tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menyajikan analisis pembelajaran seni dalam kurikulum mandiri sekolah dasar. Data observasi, hasil wawancara dan studi dokumentasi dipegunakan dalam teknik pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis.

HASIL

Pembelajaran seni rupa adalah sebagai sarana dalam mengembangkan jiwa kreativitas anak yang bertujuan dalam mendidik anak (Rofian, 2016:174). Pembelajaran seni bertujuan untuk mengasah keterampilan kreatif, merangsang pengetahuan tentang budaya , meningkatkan kesadaran menghargai seni, memberikan ruang untuk realisasi diri, meningkatkan disiplin seni rupa, dan mengasah gagasan multikultural. Pembelajaran pendidikan seni rupa sekolah dasar maupun pendidikan seni rupa, guru perlu mengetahui dan memahami tata cara dasar sederhana dalam menciptakan seni rupa, karena guru secara alami membimbing siswa sekolah dasar untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan seni rupa. Oleh karenanya, pendidik harus benar-benar memahami teknologi, media, bahan, alat, dan proses untuk membuat suatu visualisasi karya seni. Setiap guru sekolah dasar atau calon guru harus memperoleh keterampilan ini sebelumnya.

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti memaparkan hasil yang diperoleh dari bahan wawancara dan lapangan sebagai berikut.

Guru melaksanakan RPP mata pelajaran seni rupa di SD berdasarkan hasil belajar tahap B (kelas IV) kemudian mengembangkan modul pelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran,

guru menggunakan buku ajar dari buku ajar atau panduan Kemendikbud dan buku pelengkap lainnya. Materi pembelajaran bersumber dari pemerintah, modul ajar memiliki link yang terkait dengan sumber dari internet seperti google atau youtube, sehingga materi pembelajaran lebih lengkap dan pendidik bisa mengajarkannya melalui infokus. Materi pembelajaran kurikulum Merdeka dibuat oleh guru dengan menggunakan buku teks perpustakaan dan pencarian online (Afista, 2020). Dalam pembelajaran seni rupa, guru menggunakan metode pembelajaran demonstratif dan pembelajaran berbasis proyek, dan lebih sering menerapkan model pembelajaran yang berupa berbasis project. Pendidik kemudian memakai media pembelajaran seperti media konkrit maupun gambar atau video dari internet untuk menunjang pembelajaran.

Implementasi kurikulum secara merdeka memungkinkan guru untuk lebih berkreatifitas dan inovatif dalam proses pembelajaran. Juga, siswa harus menyelesaikan proyek kelas sehingga mereka tertantang untuk belajar. Apalagi saat belajar seni rupa, siswa harus menghasilkan karya yang sesuai dengan kreativitasnya. Dapat dikatakan bahwa kurikulum mandiri merupakan kurikulum yang sangat baru, sehingga siswa bosan saat belajar karena hanya mencakup satu mata pelajaran. Juga karena guru belum terbiasa menerapkan kurikulum mandiri, mereka masih belum memahami implementasi kurikulum mandiri, sedangkan guru diharapkan lebih memahami tentang kurikulum mandiri itu sendiri.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini akan dibahas pembelajaran seni dalam implementasi kurikulum mandiri sekolah dasar. Kurikulum seni rupa yang disiapkan oleh guru kelas diawali dengan pembuatan RPP berdasarkan hasil belajar tahap B (kelas IV) kemudian pengembangan modul pembelajaran. Modul ajar dikembangkan bersama dengan guru KKG lainnya. Modul ajar ini merupakan bahan/perangkat yang digunakan dalam merencanakan tahapan pembelajaran dua kelas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah struktur tersebut sealur dengan tujuan dan capaian hasil belajar di fase yang dicita-citakan oleh pendidik di masa depan. Hasil belajar tahap b adalah sebagai berikut.

Capaian Umum

Pada akhir fase B, siswa mampu mengungkapkan pengalamannya secara detail dalam ekspresi visual kreatif, meskipun hasilnya tidak maksimal. Di akhir fase ini, siswa diharapkan dapat mengenali dan menerapkan keterampilan dasar atau pengetahuan elemen visual untuk

membuat garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna menggunakan bahan, alat, dan proses yang dipilih. karya 2 dan tiga dimensi.

Materi untuk pembelajaran seni rupa di kelas 4 fase- B, adalah materi yang dimuat dalam buku paket atau panduan perjalanan yang diterbitkan dari Kemdikbud,, dilengkapi dengan referensi buku tambahan yang relevan, dan materi tambahan dari Internet dan YouTube.

Dalam hal ini metode demonstrasi dan pembelajaran proyek digunakan sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran seni rupa. Dalam prakteknya, model pembelajaran proyek lebih sering digunakan, karena beberapa materi dari anak-anak diperlukan untuk menghasilkan karya dalam proyek tersebut. Metode demonstrasi adalah penyampaian materi pendidikan dengan menghadirkan dan memaparkan kepada peserta didik tentang pembelajaran dengan berbagai objek, berupa yang nyata maupun yang hanya disimulasikan. Dalam presentasi, demonstrasi merupakan penjelasan lisan yang diberikan oleh guru. meskipun peran siswa pada saat melakukan demonstrasi berupa mengamati, namun metode ini dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih konkrit.

Media yang diterapkan guru dalam pembelajaran seni rupa dapat berupa media konkrit, misalnya langsung menayangkan media kartun, celengan, layang-layang, dan sekaligus menggunakan media video dan gambar dari internet dan youtube, kemudian menyajikan mereka. . untuk siswa melalui media PowerPoint.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang santai, namun tetap bersungguh-sungguh dalam mencapai hasil pembelajaran. Karena dalam seni, kalaupun produknya sudah jadi, ada teori belakangan yang dicek di evaluasi tengah dan akhir semester.

Pertama, guru menunjukkan media dan alat peraga (video, gambar, dll) di dalam kelas, kemudian guru memancing pengetahuan anak untuk menyampaikan apa yang mereka terima atau apa yang mereka ketahui tentang media yang ditampilkan. Melalui sarana ini, siswa didorong untuk melihat secara langsung, yang bertujuan agar siswa mampu melakukan hal-hal yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Sehingga guru dapat belajar dalam berbagai bentuk dan kondisi. Guru kemudian menyajikan dan menjelaskan lingkungan belajar. Kemudian guru menjelaskan cara pembuatan (proyek) tergantung dari bahannya. Anak-anak kemudian diminta untuk berlatih atau melaksanakan proyek. Dalam hal ini, guru menggunakan model. Model Project Based Learning (PBL) merupakan model yang berfokus

pada proyek besar yang harus diselesaikan secara bersamaan dalam kelompok. Dalam proyek seni, siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung pada pekerjaan yang mereka lakukan. Jika pekerjaannya rumit, lakukan dalam kelompok. Dan jika pekerjaannya sederhana, maka akan dilakukan secara individual atau perseorangan.

Melalui kegiatan seni, anak-anak nantinya akan aktif dalam kegiatan dan mengeksplorasi berbagai bentuk media. Dalam hal ini media merupakan alat atau medium dalam membuat karya seni rupa. Semakin kaya pengalaman indrawi, semakin kuat dan jelas imajinasi anak. Imajinasi adalah bentuk kreativitas anak, sehingga motivasi anak perlu dipancing dengan berkesempatan dalam mengeksplorasi dan kreasi seni.

Secara umum, siswa mengetahui bagaimana melaksanakan suatu proyek dengan benar. Namun tentu saja hasilnya akan memiliki perbedaan berdasarkan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak. Anak dengan kreativitas tinggi dapat membuat produk yang baik sesuai dengan kreativitasnya, sedangkan anak tanpa kreativitas hanya dapat membuat produk yang sederhana dan biasa-biasa saja.

Sejak kelas empat sekolah dasar, anak-anak mencari dan memperoleh informasi dengan lancar tentang lingkungan mereka. Pada dasarnya, siswa SD yang usia 7-12 tahun berpikir dalam fase tindakan nyata. Anak-anak pada fase ini membutuhkan penerapan pengalaman belajar yang nyata, Misalnya berupa memegang benda nyata/ kongkrit, dengan tujuan memperoleh kebiasaan berpikir logisnya. Di fase ini, anak akan bisa berpikir logis, namun tetap membutuhkan media konkrit untuk dimanipulasi berdasarkan kreativitasnya untuk memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh karenanya, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, terutama di sekolah dasar.

Mengenai penerapan atau pelaksanaan kurikulum mandiri di beberapa sekolah dasar, gambaran umumnya lebih baik, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaannya, karena proses pelaksanaannya baru berlangsung pada tahun pertama. Maka masih diperlukan modifikasi ke yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian (Nyoman, 2020), penerapan yang dilakukan oleh guru terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka baru dalam taraf cukup maka masih perlu untuk dikembangkan.

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar akan terus diujicobakan di sekolah mengemudi mulai tahun 2021. Namun ke depannya pasti akan diterapkan pada sekolah lain di Indonesia juga. Misalnya, dalam pendidikan seni rupa sekolah dasar, guru seni rupa sekurang-kurangnya harus mengetahui dan memahami berbagai metode dasar penciptaan

seni rupa yang sederhana karena harus membimbing siswa sekolah dasar dalam meneliti dan bereksplorasi dalam menghasilkan suatu project seni. Maka pendidik perlu memiliki pemahaman yang sangat baik tentang seluruk aspek dalam proses membuat sebuah karya seni terutama dalam pembelajaran seni rupa di SD. Setiap guru sekolah dasar atau calon guru harus memperoleh keterampilan ini sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yaitu pendidikan seni dalam implementasi kurikulum mandiri sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaannya karena baru tahun pertama. proses implementasi. Maka perbaikan dan pengembangan harus dilakukan. Menerapkan kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk lebih memiliki kreatifitas dan lebih berinovasi pada proses pembelajaran. Juga, siswa perlu mengerjakan proyek kelas agar tertantang untuk belajar, apalagi saat belajar seni rupa, siswa perlu menghasilkan sesuatu untuk digarap dengan kreativitasnya sendiri.

Hasil pembelajaran kesenian diimplementasikan melalui RPP yang dilaksanakan oleh guru kelas melalui penyusunan modul pembelajaran. Sumber materi pembelajaran dari buku ajar atau panduan Kemendikbud, dan penggunaan media pembelajaran seperti media nyata dan media yang tersedia di internet atau video YouTube. Memfasilitasi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang santai, namun tetap serius saat mengerjakan proyek pembelajaran yang kreatif dan imajinatif. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan pembelajaran berbasis proyek, meskipun dalam praktiknya metode pembelajaran berbasis proyek lebih sering digunakan untuk membuat makalah atau proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Afista. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, *3*(6), 53–60.

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877-5889.

Aryanto. H., Setiadarma. W., & Febrianto, M. F. M. (2014). PENERAPAN MEDIA DALAM BENTUK POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN UNSUR-UNSUR

RUPA UNTUK SISWA KELAS 2 SDNU KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 146-153.

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *11*(1), 15. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Budiman, A. (2022). Tari Topeng Klana Udheng Sebagai Materi Awal Pembelajaran Tari Topeng Di Sanggar Mulya Bhakti. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, *2*(1), 144–153.

Fauzi, M. E., Suryana, D., & Ismet, S. (2019). Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Pekembangan Motorik Halusanak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1614–1618.

Habibah, S. O. (2019). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS BUDAYA LOKAL LAMPUNG MATERI SENI RUPA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) KELAS V SD/MI Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Hasanah R.., Putri. L. D., & Magdalena, I. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN AKTIVITAS BELAJAR (PAB) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS 4 SDN PORIS PELAWAD 5 KOTA TANGERANG. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*. 3(1), 168-172.

Husen, W. R. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(1), 53-61.

Junaidy, D. W. & Hafiyan, R. M. Z. (2022). "Merdeka Belajar" Sebagai Konsep Model Pembelajaran Seni Rupa Jenjang SMA "Merdeka Belajar" As a Concept of Fine Art Learning Models at High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 22(3), 280 -301.

Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, *4*(3), 122-134.

Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, *1*(1), 69-82.

Mujiyono, M., Haryanto, E., & Gunadi, G. (2021). Peran Guru dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Kota Semarang. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *36*(2), 146-152.

Mulyasa, H. E., & Aksara, B. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (lia inarotut Darojah, Ed.). Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Nurcahyo, L. (2020). Pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020* (pp. 143-150). State University of Surabaya.

Nursobah, A. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD*. (Aflahah M.Pd., Ed.). Pamekasan-Jawa Timur: Duta Media Publishing.

Nyoman. (2020). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, *7*(1), 403-407.

Rachmawati, D. A., Sumanto, S., & Cholifah, P. S. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, *29*(2), 102-118.

Rofian, R. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *6*(2).

Sandi, N.V. (2021). ANALISIS BELAJAR SENI RUPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DIMASA PADEMI COVID 19. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. 11(1), 613-624.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara.